

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**JURNAL**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Nokia Sekar Putri**

**Nomor Mahasiswa : 14311096**

**Jurusan : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**JURNAL**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Nokia Sekar Putri  
Nomor Mahasiswa : 14311096  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

T.A 2017/2018

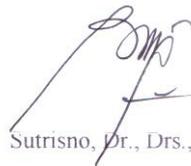
**Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap  
Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**



Yogyakarta, 22 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Sutrisno, Dr., Drs., M.M.

NIP: 863110102

# **Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Nokia Sekar Putri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

*e-mail:* nokiasekar@rocketmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sektor pertambangan terhadap *return* saham. Data yang digunakan yang berada di BEI dari tahun 2012-2016. Jumlah semua sampel adalah 42 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis maka diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, Uji T, dan Uji F.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap 29 sampel perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan program bantuan SPSS, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Apabila dilihat secara parsial, *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing-masing berpengaruh positif tidak signifikan kecuali ROA yang berpengaruh negatif tidak signifikan dalam penentuan perubahan *return* saham.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Saham*.

## **Abstract**

*Research this aim for knowing How influence from ratio liquidity , solvency , and profitability comprising from Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on sector mining to stock return . The data used were located on the Stock Exchange of year 2012-2016. amount all sample is 42 companies . For prove hypothesis then tested with use analysis regression multiple , T- test , and Test F.*

*Results testing conducted against 29 samples company sector mining with using the SPSS help program , shows that all variable independent on together no take effect significant to return shares. If seen on partial, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) respectively no take effect significant in determination change return shares.*

*Keyword : Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Return Share.*

## I. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, perusahaan dituntut harus bersaing secara global. Maka dari itu, perusahaan harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya guna mempertahankan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menarik investor yang akan menanamkan investasi di perusahaannya. Sebuah perusahaan harus memberikan informasi keuangan perusahaannya berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sangat penting sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001).

Kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya secara tidak langsung melalui pasar modal, seperti perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan Sektor pertambangan merupakan industri penghasil bahan baku yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, minyak & gas bumi, logam & mineral, dan batu-batuan.

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu aset yang bertujuan untuk mendapatkan hasil (*return*) yang diharapkan. Salah satu investasi yang sering dijumpai adalah saham. Saham adalah bukti kepemilikan pada keuntungan dari perusahaan. Saham yang baik menghasilkan *return* yang tinggi daripada yang diharapkan. Namun pada kenyataannya harga saham berubah-ubah setiap harinya sehingga *return* saham juga akan berubah. Untuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham, maka seorang investor harus melakukan analisis fundamental yang salah satunya berbasis rasio keuangan.

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Jogiyanto, 2000). Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas yaitu dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan rasio solvabilitas yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan sebagai variabel control dari penelitian ini yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE). Berdasarkan latar belakang uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham**

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). CR bisa didapatkan dengan cara membandingkan nilai aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka semakin kecil resiko likuidasi yang akan dialami perusahaan.

Artinya, semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Seorang investor harus mengetahui nilai CR perusahaan walaupun CR hanya bersifat sementara (jangka pendek), investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR mengalami kenaikan maka nilai *return* saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh Kusumo (2011), Restiyanti (2006), Tuasikal (2001), dan Widyarani (2006) yang juga menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham**

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. Semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan juga meningkat. Penjualan yang meningkat akan membuat laba perusahaan juga ikut meningkat dan menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan kemudian akan mendorong meningkatnya *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alhuda (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh Widodo (2007), Putri (2012), Kohansal et al. (2013), dan Stefano (2015) yang juga menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Return On Equity* (ROE) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari kegiatan penjualan dan investasi. Seorang investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham dan kemudian akan meningkatkan tingkat *return* saham. Berdasarkan hasil uji empiris Deitiana (2011) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan ini juga didukung oleh Hunjra et al. (2014), Azhari et al. (2016), dan Setyorini (2016) yang juga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.**

**H<sub>3</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.**

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return* Saham**

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. DER merupakan

rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan. Nilai DER yang rendah memiliki resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi sedang merosot namun ketika keadaan ekonomi membaik maka kesempatan memperoleh laba relatif rendah dan juga sebaliknya. Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Pernyataan ini juga didukung oleh Nuryana (2013), Alhuda (2017), Kusumo (2011), dan Putri (2012) yang juga menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.**

Terdapat penelitian terdahulu yang menghubungkan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham menunjukkan hasil yang bermacam-macam, baik yang berpengaruh signifikan maupun tidak berpengaruh signifikan, yaitu sebagai berikut:

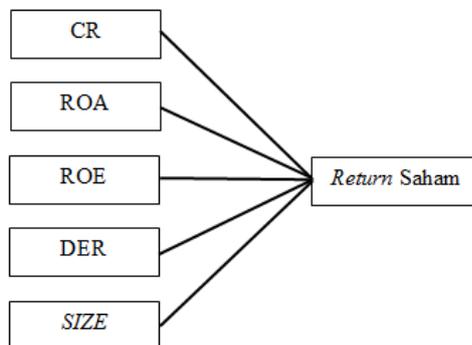
Penelitian Placido (2012) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan ROA terhadap harga saham perusahaan publik di Filipina. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 50 perusahaan publik di Filipina pada periode tahun 2009 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan uji T, uji F, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dengan tujuan untuk menguji pengaruh fundamental (*Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, ROA, ROE dan DER) terhadap return saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 149 perusahaan manufaktur yang diambil dari Direktori Pasar Modal Indonesia (ICDM) pada tahun 2006 hingga tahun 2008 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan EPS, NPM, ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian Kusumo (2011) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental (profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas) terhadap return saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 30 perusahaan non bank yang tergabung dalam LQ45 selama periode tahun 2009 hingga tahun 2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan ROA, DER, dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

## Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## III. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang telah *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau maksud tertentu (Sujarweni, 2016). Kriterianya yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti, yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham.
4. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan atau aktif dalam melakukan transaksi di BEI.

Dari jumlah keseluruhan perusahaan yang tergolong dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 42 perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Dari 42 perusahaan, hanya 29 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri tiga, yaitu variabel dependen (Y) yang diwakilkan oleh *Return Saham*, variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) yang diwakilkan oleh *Return On Assets* (ROA); *Return On Equity* (ROE); *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel kontrol ( $X_5$ ) yang diwakilkan oleh Ukuran Perusahaan (*SIZE*).

**Tabel 1**

No	Variabel	Notasi	Proyeksi
1	<i>Return Saham</i>	Ri	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
2	<i>Current Ratio</i>	CR	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
3	<i>Return On Assets</i>	ROA	$\frac{EAT}{\sum \text{Asset}} \times 100\%$
4	<i>Return On Equity</i>	ROE	$\frac{EAT}{\sum \text{Equity}} \times 100\%$
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	DER	$\frac{\sum \text{Liabilities}}{\sum \text{Equity}} \times 100\%$
6	Ukuran Perusahaan	<i>SIZE</i>	$\text{Ln Total Asset}$

## Metode Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dengan *Return Saham*. Model dalam analisis regresi linier berganda ini adalah:

$$RS = a + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 ROE + b_4 DER + b_5 SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

RS = *Return Saham*

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi

CR = *Curent Ratio*

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

*SIZE* = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Kesalahan estimasi (*error term*)

### Pengujian Hipotesis dengan Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	145	-,960	10,111	,13688	1,275648
CR	145	1,240	7800,410	328,41110	732,621217
ROA	145	-72,130	30,010	1,16490	12,668091
ROE	145	-179,940	217,890	2,24276	33,554177
DER	145	-24,120	250,490	4,21083	25,908560
SIZE	145	11,909	20,536	15,29259	1,638348
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 145 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

*Return* Saham memiliki nilai minimum -0,960 yang artinya bahwa selama periode penelitian *return* saham mengalami penurunan terbesar yaitu -0,960%. Nilai maksimum 10,111 dimana selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan terbesar yaitu 10,111%. Nilai rata-rata sebesar 0,13688 artinya selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan atau perubahan sebesar 0,13688%. Standar deviasi sebesar 1,275648 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variable *return* saham adalah sebesar 1,275648% dari rata-ratanya sebesar 0,13688% yang artinya nilai rata-rata *return* saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel *return* saham bersifat heterogen.

*Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 1,240 yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan terbesar yaitu 1,240%. Nilai maksimum sebesar 7800,410 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan terbesar yaitu 7800,410%. Nilai rata-rata sebesar 328,41110 artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya rata-rata yaitu sebesar 328,41110%. Nilai standar deviasi sebesar 732,621217 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel CR adalah sebesar 732,621217% dari rata-ratanya sebesar 328,41110% yang artinya nilai rata-rata *return* saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel CR bersifat heterogen.

*Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 72,130 artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 72,130% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maksimum 30,010 artinya perusahaan menghasilkan keuntungan terbesarnya sebesar 30,010% dari total aktiva. Nilai rata-rata 1,16490 yang artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 1,16490% dari total aktivasnya. Nilai standar deviasi sebesar 12,668091 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROA sebesar 12,668091% dari rata-ratanya sebesar 1,16490% yang artinya nilai rata-rata ROA masih lebih rendah daripada nilai standar deviasinya dan menandakan bahwa variabel ROA bersifat heterogen.

*Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -179,940 artinya perusahaan mengalami kerugian terbesar yaitu -179,940% dari modal saham. Nilai maksimum 217,890 artinya perusahaan memperoleh keuntungan terbesar yaitu 217,890% dari modal saham. Nilai rata-rata 2,24276 artinya rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 2,24276% dari modal saham. Nilai standar deviasi sebesar 33,554177 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROE sebesar 33,554177% dari rata-ratanya sebesar 2,24276% yang artinya nilai rata-rata ROE berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel ROE bersifat heterogen.

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -24,12 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami penurunan sebesar -24,12%. Nilai maksimum 250,490 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami peningkatan terbesar yaitu 250,490%. Nilai rata-rata 4,21083 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya sebesar 4,21083%. Nilai standar deviasi sebesar 25,908560 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel DER sebesar 25,908560% dari nilai rata-ratanya sebesar 4,21083% yang artinya nilai rata-rata DER berada dibawah nilai standar deviasinya dan menandakan variabel DER bersifat heterogen.

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum 11,909 artinya ukuran perusahaan terkecil sebesar 11,909%. Nilai maksimum 20,536 artinya ukuran perusahaan terbesar yaitu 20,536%. Nilai rata-rata 15,29259 artinya rata-rata ukuran 29 perusahaan sektor pertambangan sebesar 15,29259%. Nilai standar deviasi sebesar 1,638348 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel *SIZE* sebesar 1,638348% dari nilai rata-ratanya sebesar 15,29259% yang artinya nilai rata-rata jauh lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel *SIZE* bersifat homogen.

#### Uji Hipotesis menggunakan Uji T

**Tabel 3**

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	P value
Konstanta	-4,746	-2,162	0,036
CR	0,000	-0,178	0,860
ROA	-0,051	-0,922	0,362
ROE	0,043	1,516	0,137
DER	0,011	1,295	0,202
SIZE	0,249	1,784	0,081

#### Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel CR sebesar 0,860. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,860 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif CR terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kenaikan nilai CR menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini, nilai CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa CR tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Tidak berpengaruhnya CR terhadap *return* saham karena tingginya nilai CR dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan, hal ini mengakibatkan

menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga besar kecilnya nilai CR tidak mempengaruhi *return* saham.

#### **Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p value* hasil uji-t dari variabel ROA sebesar 0,362. Dikarenakan nilai *p value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,362 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif ROA terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) dan Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal et al. (2013) dan Alhuda (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat di indikasikan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

#### **Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel ROE sebesar 0,137. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,137 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif ROE terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal et al. (2013), Hunjra (2014) dan Alhuda (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa besar kecilnya ROE tidak berakibat terhadap naik turunnya *return* saham. Pada penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor tidak terlalu memperhatikan nilai ROE dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham, sehingga ROE tidak banyak mempengaruhi *return* saham. Selain itu, kemampuan perusahaan memperoleh laba dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya – biaya operasional dan non-operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham.

#### **Pengaruh DER terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel DER sebesar 0,202. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,202 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif DER terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dan Alhuda (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh yang tidak signifikan dari DER terhadap *return* saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan

sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh mengenai *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,860. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,860 > 0,05$ ).

*Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,051 dengan signifikansi 0,362. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,362 > 0,05$ ).

*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan signifikansi 0,137. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,137 > 0,05$ ).

*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dengan signifikansi 0,202. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,202 > 0,05$ ).

Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,249 dengan signifikansi 0,081. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,081 > 0,05$ ).

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

Diharapkan pada penelitian yang akan datang untuk menambah objek penelitian lainnya, tidak terbatas pada sektor pertambangan tetapi juga sektor lain sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap *return* saham.

Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, Addien (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Azhari, Diko Fitriansyah; Rahaya, Sri Mangesti dan Zahroh Z. A. (2016), Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Deitiana, Tita (2011), Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Hunjra, Ahmed Imran; Ijaz, Muhammad Shahzad; Chani, Muhammad Irfan; Hassan, Sabih ul dan Mustafa, Umer (2014), Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices, *International Journal of Economics and Empirical Research*.
- Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Kusumo, RM Gian Ismoyo (2011), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45, *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kohansal, Mohammad Reza; Dadrasmoghaddam, Amir; Karmozdi, Komeil Mahjori; Mohseni, Abolfazl (2013), Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran, *World Applied Programming*.
- Nuryana, Ida (2013), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 57–66.
- Placido, M. Menaje, Jr. (2012), Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines, *American International Journal of Contemporary Research*.
- Putri, Anggun Amelia Bahar (2012), Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Restiyanti, Dian (2006), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004), *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Setyorini; Minarsih, Maria Magdalena dan Haryono, Andi Tri (2016), Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015), *Journal Of Management*.
- Stefano, Kevin (2015), The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia, *iBuss Management*.
- Sujarweni, V. Wiratna (201), *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sunarto (2001), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Susilowati, Yeye;Turyanto, Tri (2011), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Tuasikal, Askam (2001), Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Memprediksi Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Go Public Di BEJ), *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Ulupui, I G. K. A. (2005), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ), *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Widodo, Saniman (2007), Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005, *Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*.

Widyarani, Fitria (2006), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Nilai Return Saham Perusahaan Miscellaneous industries Tahun 2002-2003, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.